



**STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH PESERTA DIDIK DI MTSN SUNGAI JAMBU
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Dituliskan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

RENA LESTARI
NIM.14131044

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rena Lestari
Nim : 14 131 044
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Bungo, 21 April 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, 26 Februari 2018
Yang membuat pernyataan



Rena Lestari
NIM. 14 131 044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **RENA LESTARI**, NIM: MPI. 14 131 044 dengan judul: "**STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MTsN SUNGAI JAMBU KABUPATEN TANAH DATAR**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Hafulyon, M.M
NIP. 19570301 198303 1 002

Batusangkar, Februari 2018

Pembimbing II

Dr. David, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710323 200312 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **RENA LESTARI**, NIM: **MPL 14 131 044**, Judul **“STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MTsN SUNGAI JAMBU KABUPATEN TANAH DATAR”** telah *dimunaqasyahkan* pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1	Drs. Hafulyon. M.M. NIP. 19570301 198303 1 002	Ketua Sidang		26-02-2018
2	Dr. David. S.Ag. M.Pd. NIP. 19710323 200312 1 003	Sekretaris Sidang		26-02-2018
3	Dr. Himyar Pasrizal. SE.,MM. NIP.19780524 200501 1 004	Anggota		24-02-2018
4	Rahmi Fitria M.Pd.I. NIP.-	Anggota		23-02-2018

Batusangkar, 21 Februari 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

Abstrak

Rena Lestari, NIM 14 131 044, Judul Skripsi: “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2018.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini adalah MTsN Sungai Jambu masih memiliki jumlah peserta didik yang sedikit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data ini menggunakan Persistent observation (ketekunan pengamatan), Triangulasi dan Menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTsN Sungai jambu telah melakukan strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik dengan menggunakan dua strategi, yaitu: strategi interen madrasah dan strategi eksteren madrasah. Adapun langkah yang dilakukan dalam strategi interen madrasah, yaitu: 1) Meningkatkan kualitas peserta didik, dalam bentuk upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan nilai-nilai Islam, memprioritaskan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta *Life Skill* (Kecakapan Hidup), melakukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang proses pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler; 2) Memperbaiki sarana prasarana madrasah, diantaranya melakukan renovasi ruangan, pengecatan, pembuatan taman, yang pada prinsipnya menjadikan penampilan sekolah menjadi lebih menarik. Sedangkan strategi eksteren madrasah, dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Turun Berdakwah (TURBA), adapun kegiatannya yaitu MTsN Sungai Jambu melakukan dakwah ke sekolah-sekolah sekaligus memperkenalkan MTsN Sungai Jambu ini dan informasi tentang madrasah ini; dan 2) Pembuatan Brosur, brosur yang dibuat oleh MTsN Sungai Jambu memuat beberapa informasi seperti, denah lokasi, syarat pendaftaran, visi-misi madrasah, kegiatan yang dilaksanakan, prestasi yang sudah diraih, sarana prasarana yang dimiliki, dan tenaga pendidik. Kendala dalam melaksanakan strategi yaitu, *pertama* madrasah mengalami kesulitan karena sekolah dan masyarakat kurang merespon dari strategi yang telah dijalankan tersebut. Kendala *kedua* yaitu adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan

Kata Kunci: Strategi Madrasah, Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIN PENGUJI SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

BIODATA PENULIS

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian..... 9

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Madrasah 12

1. Pengertian Strategi 12

2. Jenis-jenis Strategi 14

3. Proses Menciptakan dan Memilih Strategi 20

4. Tahap-tahap Strategi	21
5. Pengertian Strategi Madrasah/Sekolah	23
6. Implementasi Strategi Madrasah/Sekolah.....	24
7. Manajemen Strategi Madrasah/Sekolah.....	25
8. Strategi Formulasi, Impelementasi dan Evaluasi	28
9. Tujuan Pembuatan Strategi	31
10. Peran Strategi.....	32
11. Tipe Strategi.....	32
12. Penyusunan Strategi.....	33
13. Strategi Kepala Madrasah.....	33
14. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Madrasah.	37
B. Penelitian Relevan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Profil Madrasah	48
2. Visi Misi MTsN Sungai Jambu	48
3. Sejarah Berdirinya MTsN Sungai Jambu	50
4. Kondisi Lingkungan MTsN Sungai Jambu	52
5. Kependidikan MTsN Sungai Jambu	53
B. Temuan Penelitian	58

1. Strategi Interen Madrasah Tsanwiyah Negeri Sungai Jambu	59
2. Strategi Eksteren Madrasah Tsanwiyah Negeri Sungai Jambu	62
3. Kendala dalam Melaksanakan Strategi	68
C. Pembahasan	69
1. Strategi Interen Madrasah Tsanwiyah Negeri Sungai Jambu	69
2. Strategi Eksteren Madrasah Tsanwiyah Negeri Sungai Jambu	73
3. Kendala dalam Melaksanakan Strategi	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah peserta didik MTsN Sungai Jambu Kab Tanah Datar.....	6
Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 4.1	Tempat Melakukan Turun Berdakwah (TURBA).....	63
Tabel 4.2	Madrasah yang ada di Kabupaten Tanah Datar.....	65
Tabel 4.3	Prestasi Siswa-siswi MTsN Sungai Jambu.....	70
Tabel 4.4	Prestasi Guru MTsN Sungai Jambu.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Jumlah Peserta Didik MTsN Sungai Jambu.....	66
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	82
Lampiran II	Pedoman Observasi.....	85
Lampiran III	Reduksi Data.....	86
Lampiran IV	Penyajiaan Data.....	88
Lampiran V	Transkrip Wawancara dengan Wakil Bidang Humas	89
Lampiran VI	Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik.....	93
Lampiran VII	Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik	95
Lampiran VIII	Catatan Lapangan	97
Lampiran IX	Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini harus diperlakukan dan dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya persaingan, lembaga pendidikan akan ditinggalkan konsumen atau masyarakat jika dikelola seadanya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan nirlaba yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan. Dengan persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau setiap Madrasah harus melakukan pengelolaan yang baik agar memberikan layanan yang terbaik, karena jika tidak demikian, maka konsumen atau masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain lebih menguntungkan dan menjanjikan. Disamping itu, Madrasah pun dituntut untuk dapat memosisikan diri dengan melakukan strategi yang jitu demi mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan hal ini penyelenggara pendidikan juga dituntut untuk kreatif dalam menggali keunikan dan keunggulan Madrasah agar dibutuhkan dan diminati oleh pelanggan jasa pendidikan. Di tengah persaingan yang semakin ketat, banyak strategi yang dilakukan oleh Madrasah untuk meningkatkan jumlah peserta didiknya.

Strategi memberikan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil cenderung bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Menurut Alma (2008:64) mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai dengan tepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana, oleh karena itu strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan (Djamarah, 2006:5). Kemudian menurut Gaffar

(2004) pengertian strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetensi (Sagala, 2009:135). Strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai cara, taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategic organisasi. Sedangkan definisi manajemen strategis. Menurut Kinkead-Winokur dalam Morissan, (2008:152) mendefinisikan manajemen strategis sebagai “*a process that enables any organization-company, association, nonprofit or government agency-to identify its long-term opportunities and threats mobilize its assets to address them and carry out a successful implementation strategy*”, (suatu proses yang memungkinkan setiap organisasi-perusahaan, asosiasi, lembaga non profit dan pemerintah-mengenal peluang dan ancaman jangka panjang mereka, memobilisasi seluruh asset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil).

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi mencerdaskan kehidupan manusia. Madrasah sebagai suatu sistem dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan. Ada banyak Madrasah diseluruh Indonesia baik swasta maupun negeri. Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat banyak bermunculan Madrasah-Madrasah dengan menghadirkan konsep-konsep pendidikan yang baru. Hal tersebut membuat Madrasah-Madrasah diberbagai tempat di Indonesia berlomba-lomba untuk membuat Madrasah mereka agar banyak diminati oleh masyarakat. Berbagai macam strategi atau cara mereka lakukan untuk menarik minat peserta didik.

Strategi Madrasah adalah metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya, sagala (2011:137). Strategi Madrasah dibuat oleh kepala Madrasah selaku pimpinan organisasi didalam lembaga pendidikan. Kepala Madrasah harus memperhatikan arah dan tujuan serta

memikirkan strategi yang matang untuk meningkatkan kualitas Madrasah. Seperti yang tertuang dalam Firman Allah Q.S. al-Ḥasyr: 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jumhur *mufasssirin*, tampaknya sepakat bahwa ayat di atas menyuruh orang-orang beriman agar mengevaluasi persiapannya berupa amal-amal saleh untuk mengarungi kehidupan hari esok (akhirat). *Al-Ḍahhāk* dan *Qatādah*, misalnya, berkata bahwa "مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ" bermakna *يوم القيامة*. Menurut *al-Asfahāniy*, *naẓr* dalam ayat itu dapat berarti "*al-ta`ammulwa al-fakhs*", yakni melakukan perenungan atau pengujian/pemeriksaan secara cermat dan mendalam. Kata tersebut juga bisa berarti "*taqlīb al-baṣarwa al-baṣīrah li idrāk al-syai` waru`yatih*", yakni melakukan perubahan pandangan (perspektif) dan cara penalaran (kerangka pikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu. Termasuk di dalamnya adalah berpikir dan berpandangan alternative serta mengkaji serta mengembangkan ide-ide, rencana kerja, atau strategi yang telah dibuat dari berbagai perspektif untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik (Muhaimin, 2009:3).

Ayat di atas menyatakan, perintah melakukan *naẓr*, diapit oleh kalimat "*ittaqū Allāh*". Demikian pula sesudahnya. Menurut Muhaimin, ini menyiratkan makna sebelum seseorang melakukan *naẓr*, sebenarnya sudah berusaha melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menghindari perbuatan-perbuatan negatif. Namun, ia masih disuruh untuk melakukan *naẓr*; melakukan penilaian secara cermat dan akurat terhadap proses hasil kerja sebelumnya, atau bahkan melakukan perubahan cara pandang dan kerangka pikir karena tantangan-tantangan yang bakal dihadapinya jauh lebih berbeda

dari pada priode sebelumnya. Demikian, ia diharapkan dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sisi-sisi yang dianggap kurang baik untuk melangkah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan dari ayat ini peneliti dapat memaknai pentingnya strategi dalam aktivitas pendidikan. Hal itu dikarenakan pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya system dan metodenya yang berbeda-beda, seusai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Di sinilah strategi pengembangan pendidikan ditemukan urgensinya.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf atau karyawan dan masyarakat lingkungannya serta antara Madrasah dan wali murid. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Amantembun (1982:1) yaitu kepala Madrasah menempati terdepan dalam arena belajar mengajar yang dipimpinnya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal apapun rumusan defenisinya, yang jelas ia menunjuk pada sistem persekolahan yang tidak terlepas dari interaksi peserta didik didalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peserta didik adalah salah satukomponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan (Sudjana, 2005:12). Menurut Asmendri (2014:3) peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Secara sosiologi, peserta didik mempunyai kesamaan yang melahirkan konsekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki peserta didik kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem perMadrasahan (*schoolling*).

Madrasah Tsawiyah Negeri Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar merupakan lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tanah Datar . Madrasah ini merupakan Madrasah negeri yang masih memiliki jumlah peserta didik minim. Berlokasi di Jalan Raya Sungai Jambu-Parambahan Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar, di pimpin oleh Bapak Drs. Setrial. Peminat madrasah ini pada umumnya berasal dari lingkungan sekitar madrasah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Syahril Ramadhan, S.Ag yang memaparkan bahwa peminat madrasah berasal dari 3 Nagari yang ada di Kec. Pariangan, yaitu Nagari Sungai Jambu, Nagari Parambahan dan Nagari Cubadak.

Keberadan suatu Madrasah juga tak luput dari adanya letak lokasi madrasah. Apabila dilihat dari segilokasi (*place*), MTsN Sungai Jambu berada jauh dari pusat kota. Disamping itu madrasah telah menyediakan bus sekolah yang digunakan sebagai transportasi antar-jemput untuk peserta didik yang beralamat jauh dari Madrasah. Menurut Alma (2003:115) *place* adalah letak lokasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, karena lingkungan dimana jasa disampaikan merupakan bagian dari nilai dan manfaat jasa yang dipersepsikan cukup berperan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

pilihan. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi Madrasah dalam pengelolaan Madrasahnyanya.

Adapun beberapa hal yang menjadikan MTsN Sungai Jambu mampu menarik perhatian orang tua siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Terakreditasi B
2. Menjunjung tinggi agama, kedisiplinan, sikap dan etika guru, karyawan, dan siswa-siswi.
3. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan minat dan bakat siswa-siswinya.
4. Fasilitas yang cukup lengkap dan memadai.

Sehubungan dengan perkembangan lembaga ini, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahril Ramadhan, S.Ag yang menjabat sebagai wakil hubungan sekolah dan masyarakat (humas), setidaknya dalam 4 tahun terakhir jumlah peserta didik di Madrasah ini mengalami kenaikan. Adapun kenaikan jumlah peserta didik dari tahun ajaran 2010/2011 sampai 2017-2018 adalah:

Tabel 1.1
Data jumlah peserta didik MTsN Sungai Jambu Kab Tanah Datar
Tahun Ajaran 2010/2011 - 2017/2018

Tahun	Peserta didik		Jumlah
	L	P	
2010/2011	33	51	84
2011/2012	27	49	76
2012/2013	29	41	70
2013/2014	30	35	65
2014/2015	43	45	88
2015/2016	57	38	95
2016/2017	60	43	102
2017/2018	70	47	120

Sumber: Arsip peserta didik MTsN Sungai Jambu tahun ajaran 2010/2011 – 2017/2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tahun ajaran 2010/2011 sampai dengan 2013/2014 jumlah peserta didik mengalami penurunan namun pada tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan 2017/2018 mengalami kenaikan tahun demi tahun. Kecenderungan jumlah peserta didik yang tidak stabil ini salah satunya diakibatkan oleh jumlah tamatan Sekolah Dasar (SD) yang ada dilingkungan sekitar MTsN Sungai Jambu, sebab pada umumnya target pasar madrasah adalah peserta didik Sekolah Dasar yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP/MTsN.

Madrasah Tsawiyah Negeri Sungai Jambu menerapkan nilai-nilai islam, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari dan memprioritaskan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta *Life Skill* (Kecakapan Hidup). Madrasah ini memiliki 2 keunggulan, sebagai berikut. 1) Program Unggulan: Program pidato 3 bahasa, tahfiz Al-Quran dan komputer; 2) Sarana prasarana yang cukup lengkap: yaitu mempunyai ruang kelas 6 ruang, ruang perpustakaan, ruang labor komputer, ruang labor IPA, mushollah, lapangan olahraga, kantin Madrasah dan bus Madrasah. Hal ini membuat kesenjangan antara keunggulan yang dimiliki madrasah dengan jumlah peserta didik yang ada. Keunggulan yang dimiliki madrasah ternyata masih belum bisa menarik minat peserta didik untuk masuk ke madrasah tersebut. Selain itu, madrasah yang berstatus negeri berjarak jauh dari madrasah negeri lainnya, khususnya Madrasah negeri yang bernaungan dibawah Kementerian Agama. Sebenarnya hal tersebut bisa menjadi peluang bagi MTsN Sungai Jambu untuk meningkatkan jumlah pesertanya.

MTsN Sungai Jambu berupaya membangun kerjasama yang baik dengan seluruh pihak guna kemajuan madrasah. Kerjasama yang intensif dibangun dengan orang tua/ wali murid melalui sumbangan yang diberikan ke Madrasah, dan juga dibangun dengan para alumni. Kerjasama dengan alumni sejauh ini sudah ada yang dibuktikan dengan penyelenggaraan terkumpul dana dan disumbangkan ke madrasah.

Upaya yang dilakukan madrasah selanjutnya agar tercapainya kondisi ideal adalah selalu berusaha memenuhi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik, sehingga melalui pelayanan yang baik diharapkan menjadi media promosi yang efektif untuk MTsN Sungai Jambu sebagai madrasah pilihan. Memenuhi amanat Undang-Undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan madrasah khususnya, MTsN Sungai Jambu sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah mencoba mengembangkan Kurikulum Kondisi riil untuk 8 Standar Nasional Pendidikan di MTsN Sungai Jambu pada umumnya sudah sesuai dengan SNP namun untuk standar sarana dan prasarana masih tergantung dari dana DIPA Madrasah, sementara peserta didik MTsN Sungai Jambu banyak dengan latar belakang ekonomi orang tua kebanyakan menengah ke bawah, maka sangat sulit untuk mendapat kondisi biaya madrasah ideal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak wakil hubungan dan masyarakat (HUMAS) yaitu Bapak Syahril, menjelaskan bahwa pada saat sekarang ini jumlah peserta didik kelas VII adalah sebanyak 52 orang. Hal ini merupakan jumlah yang sangat minim dimiliki oleh madrasah. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas bahwa peminat MTsN Sungai Jambu hanya berasal dari lingkungan sekitar madrasah. Madrasah ini diharapkan mampu bersaing dengan Madrasah-Madrasah lain. Tentunya madrasah harus selalu melakukan inovasi-inovasi baru terutama dalam peningkatan jumlah peserta didik. Ketika merekrut peserta didiknya, MTsN Sungai Jambu menyediakan 3 kelas/rombel bagi calon peserta didik baru setiap tahunnya dengan kapasitas jumlah murid sekitar 18 sampai 20 orang perkelasnya. Berdasarkan kapasitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa MTsN Sungai Jambu masih memiliki jumlah peserta didik yang sedikit atau masih minim.

Berdasarkan uraian tersebut sangat jelaslah bahwa strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik sangat penting dilakukan oleh kepala Madrasah di Madrasah yang ia pimpin. Hal ini disebabkan strategi itu adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah

ditentukan. Madrasah yang berkualitas merupakan impian seluruh elemen bangsa karena akan melahirkan kader-kader berkualitas yang mampu membawaperubahan besar bagi bangsa. Menurut Sudarwan Danim, madrasah berkualitas tinggi merupakan Madrasah yang memuaskan pelanggan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta didik di MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di MTsN Sungai Jambu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi interen Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah?
2. Bagaimana strategi eksteren dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah?
3. Apa saja kendala-kendala dalam melaksanakan strategi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi interen madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah?
2. Untuk menjelaskan strategi eksteren dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah?
3. Untuk menjelaskan kendala-kendala dalam melaksanakan strategi?

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan ilmiah terkait dengan strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap terkait dengan strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

3. Luaran Penelitian

Penelitian terkait dengan strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik ini diharapkan agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini.

Strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan, usaha yang dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik (Suhardan, 2010:203).

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah merupakan nama lain dari sekolah, yang mana keduanya merupakan tempat pendidikan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menekankan penggunaan kata sekolah dengan madrasah karena peneliti melakukan penelitian pada lembaga pendidikan yang bernaungan dibawah kementerian agama. Jadi yang peneliti maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian terhadap strategi madrasah yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

Adapun strategi yang peneliti jelaskan pada penelitian ini adalah strategi interen madrasah dan strategi eksteren madrasah. Strategi interen madrasah yaitu strategi yang dilakukan di dalam lingkungan madrasah, sedangkan strategi eksteren madrasah yaitu strategi yang dilakukan diluar lingkungan madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Sekolah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani, “*strategeia* (stratus = militer, dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.” Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Didalam kamus bahasa Indonesia strategi yaitu berusaha untuk menyiasati, sedangkan menurut Djamarah (2006:5), strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Strategi didefinisikan sebagai penentuan kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaandan memberikan pedoman untuk mengoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi/perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak diinginkan (Kuncoro, 2006:2).

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan hendaknya mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan pendidikannya, strategi yang tepat adalah salah satu cara agar Madrasah dapat terus berkembang dan mengikuti jaman yang terus berkembang. Ida (2014:3) mengatakan strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana yang cermat tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai sasaran tertentu. Efektifitas dan efisiensi sebuah strategi tersebut berkaitan dengan usaha kegiatan dan hasil usaha tersebut. Dalam dunia bisnis, strategi sering digunakan untuk menunjuk pada tindakan khusus yang dipakai oleh

seorang manajer guna mengimbangi tindakan potensial para pesaingnya. Sedangkan dalam pengertian yang umum, strategi adalah setiap langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama. Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Namun secara umum strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai di waktu yang akan datang yang digambarkan secara umum dan relatif tidak mengenal batas waktu, sedangkan sasaran adalah pernyataan yang mengarah pada kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga lebih terikat dengan waktu, dapat diukur dan dapat dihitung.

- b. Lingkungan, suatu organisasi tidak dapat hidup terisolasi, organisasi akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Kemampuan internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi
- d. Pembuat strategi, merupakan elemen yang penting menyangkut siapa yang kompeten dalam menyusun strategi
- e. Komunikasi, strategi akan berhasil melalui komunikasi yang baik dan lancar (Assauri, 2013:1-3)

Dengan demikian strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurunwaktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampurkan kedua kata tersebut.

2. Jenis-jenis Strategi

Menurut David (2009) ada jenis strategi secara umum adalah:

a. Strategi Integrasi

Integrasi kedepan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan organisasi dapat mengendalikan para distributor, pemasok, atau pesaing.

1) Integrasi ke Depan

Integrasi ke depan (*forward integration*) berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel. Semakin banyak produsen (pemasok) desawa ini yang menjalankan strategi integrasi ke depan dengan cara membangun situs Web untuk secara langsung menjual produk mereka kepada konsumen. Enam pedoman tentang kapan integrasi ke depan dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif, sebagai berikut:

- a) Ketika distributor organisasi saat ini menjadi sangat mahal, atau tidak dapat diandalkan, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan distribusi organisasi.
- b) Ketika ketersediaan distributor yang berkualitas begitu terbatas untuk menawarkan keunggulan kompetitif bagi instansi yang melakukan integrasi ke depan.
- c) Ketika sebuah organisasi berkompetisi di industri yang tengah tumbuh dan diharapkan akan terus berkembang pesat, ini menjadi sebuah faktor karena integrasi ke depan mengurangi kemampuan organisasi untuk mendiversifikasi industri dasarnya.
- d) Ketika sebuah organisasi memiliki baik modal maupun sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis baru pendistribusian produk-produknya sendiri.

- e) Ketika keuntungan dari produksi yang stabil sangat tinggi, ini menjadi pertimbangan karena organisasi dapat meningkatkan kemampuan memprediksi permintaan untuk outputnya melalui integrasi ke depan.
- f) Ketika distributor atau peritel yang ada saat ini memiliki margin laba yang tinggi, situasi ini menyiratkan bahwa sebuah instansi dapat mendistribusikan produknya sendiri secara menguntungkan dan menetapkan harganya secara kompetitif melalui integrasi ke depan.

2) Integrasi ke Belakang

Baik produsen maupun peritel membeli material yang mereka butuhkan dari pemasok. Integrasi ke belakang (*backward integration*) adalah sebuah strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atau pemasok instansi. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasok instansi yang ada saat ini tidak bisa diandalkan, terlampau mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan instansi.

3) Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal (*horizontal integration*) mengacu pada strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar pesaing instansi. Salah satu tren paling signifikan dalam manajemen strategi dewasa ini adalah meningkatnya pemaikan integrasi horizontal sebagai strategi pertumbuhan. Merger, akuisisi, dan pengambilalihan (*takeover*) diantara para pesaing memungkinkan peningkatan skala ekonomi serta mendorong transfer sumber daya dan kompetensi.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan organisasi dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

1) Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar (*market penetration*) adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Strategi ini secara luas digunakan dalam bentuk murni maupun dalam bentuk kombinasi (gabungan) dengan strategi-strategi lainnya. Penetrasi pasar meliputi penambahan jumlah tenaga penjualan, peningkatan pengeluaran untuk iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara ekstensif, atau pelipatgandaan upaya-upaya pemasaran.

2) Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar (*market development*) meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru. Enam pedoman tentang kapan pengembangan pasar dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif.

- a) Ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal, dan berkualitas.
- b) Ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankan.
- c) Ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul.
- d) Ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapasitas produksi yang berlebih.
- f) Ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.

3) Pengembangan Produk

Pengembangan produk (*product development*) adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasikan produk atau jasa yang ada saat ini. Lima pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang sangat efektif.

- a) Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk, gagasannya disini adalah menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil dari pengamalan positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.
- b) Ketika organisasi berkompetisi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.
- c) Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “bagus”
- d) Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

c. Strategi Diverifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diverifikasi, yaitu diverifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diverifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diverifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa yang baru tidak disebut diverifikasi konglomerat.

Sebagian instansi memilih strategi diverifikasi yang terkait yang terkait untuk memanfaatkan sinergi-sinergi berikut:

- 1) Mentransfer keahlian yang bernilai secara kompetitif, tips dan trik teknologis, atau kapabilitas lain dari satu bisnis ke bisnis lain.
- 2) Memadukan aktivitas-aktivitas terkait dari bisnis yang terpisah ke dalam satu operasi tunggal untuk mencapai biaya yang lebih rendah.
- 3) Memanfaatkan nama merk yang sudah dikenal luas.
- 4) Kerjasama lintas bisnis untuk menciptakan kekuatan dan kapabilitas sumber daya yang bernilai secara kompetitif.

d. Strategi Defensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diverifikasi organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dana set untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumberdaya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akuisisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam organisasi. Likuidasi adalah menjual semua asset organisasi secara bertahap sesuai nilai nyata asset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun

barangkali lebih baik berhenti beroperasi dari pada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menambahkan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik diseluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relative tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.

Menurut Anshori (2014:20-22), jenis-jenis strategi terbagi menjadi lima bagian yaitu:

- a. Klasifikasi berdasarkan ruang lingkup, strategi ini merupakan strategi utama (induk). Strategi ini bisa dirumuskan lebih sempit seperti strategi program dan dapat dirancang sebagai sub strategi.
- b. Klasifikasi berdasarkan tingkat organisasi, misalnya dalam perusahaan yang terdiri atas sejumlah divisi yang sekurang-kurangnya dua tingkat, yakni strategi kantor pusat dan strategi divisi.
- c. Klasifikasi berdasarkan sumber material dan bukan material, kebanyakan strategi berkaitan dengan sumber yang bersifat fisik. Tetapi, strategi bisa mengenai penggunaan tenaga kerja manajer, tenaga ilmunan dan lain sebagainya. Strategi bisa juga berkaitan dengan gaya manajemen, gaya berpikir atau falsafah tentang hal yang merupakan sikap sebuah instansi pada tanggung jawab sosial.

- d. Klasifikasi berdasarkan tujuan atau fungsi, misalnya pertumbuhan yaitu sarana utama dari kebanyakan organisasi dan ada banyak strategi yang bisa dipilih untuk menjamin pertumbuhan tersebut.
- e. Strategi pribadi pimpinan, strategi ini bersifat mendasar, biasanya tidak tertulis dan ini merupakan kerangka untuk mengembangkan strategi instansi (David, 2010:252-273).

3. Proses Menciptakan dan Memilih Strategi

Para penyusun strategi tidak pernah dapat mempertimbangkan seluruh alternatif yang dapat menguntungkan instansi karena akan sangat banyak tindakan yang memungkinkan dan tak terbatasnya cara untuk menerapkan tindakan-tindakan tersebut. Oleh karena itu, serangkaian strategi alternatif paling menarik yang bisa dikelola harus dikembangkan. Keuntungan, kerugian, *trade-off*, biaya, dan manfaat strategi-strategi ini harus ditentukan.

Mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi alternatif hendaknya melibatkan banyak manajer dan karyawan yang sebelumnya merumuskan pernyataan visi dan misi organisasi, melakukan audit eksternal, dan melakukan audit internal. Perwakilan dari setiap departemen dan di visi dalam instansi harus diikutsertakan dalam proses ini, sebagaimana juga terjadi dalam perumusan strategi yang dibahas sebelumnya. Ingat bahwa partisipasi memberi peluang terbaik bagi para manajer dan karyawan untuk memperoleh pemahaman tentang apa yang instansi lakukan dan mengapa serta untuk berkomitmen dalam membantu instansi mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya.

Seluruh partisipan dalam analisis dan pemilihan strategi harus memiliki informasi audit eksternal dan internal di hadapan mereka. Informan ini, ditambah dengan pernyataan misi instansi, akan membantu para partisipan mengkristalisasi didalam benak mereka sendiri berbagai strategi yang mereka yakni paling bermanfaat bagi instansi. Kreativitas seharusnya didorong dalam proses pemikiran ini.

Strategi-strategi alternatif yang diajukan oleh partisipan harus dipertimbangkan dan didiskusikan dalam satu atau serangkaian rapat. Berbagai strategi tersebut dapat disusun dalam bentuk tertulis. Ketika semua strategi yang masuk akal yang diidentifikasi oleh partisipan telah disampaikan dan dimengerti, strategi-strategi tersebut hendaknya diperingkat berdasarkan daya tarik masing-masing partisipan. Proses ini akan menghasilkan sebuah daftar prioritas strategi terbaik yang mencerminkan pemikiran seluruh anggota kelompok (David, 2010:323).

4. Tahap-tahap Strategi

Menurut Anshori (2014:18-20) untuk menentukan atau membuat strategi ada tiga tahap proses strategi, yaitu:

a. Perumusan Strategi

Tahapan ini berupa tahap untuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu.

b. Pelaksanaan Strategi

Tahap ini mengharuskan sebuah instansi untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi anggota, dan mengalokasi sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan.

c. Evaluasi Strategi

Pada tahap ini, pimpinan harus benar-benar mengetahui alasan strategi-strategi tertentu tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, evaluasi strategi adalah cara pertama untuk memperoleh informasi. Semua strategi dapat berubah sewaktu-waktu karena faktor eksternal dan internal selalu berubah.

Menurut Olson (1999:47) Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Maka sedikitnya ada enam

tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan, dalam memilih sebuah strategi maka hal yang paling mendasar di dalam sebuah lembaga untuk mendirikan sebuah lembaga itu sendiri seperti apa.
- 2) Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis, dalam memilih strategi maka tindakan selanjutnya adalah sebuah lembaga mampu menyampaikan beberapa tujuan dalam promosi.
- 3) Menyusun perencanaan tindakan, dalam proses perencanaan memang diperlukan beberapa pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan.
- 4) Mempertimbangkan keunggulan, pertimbangan keunggulan menjadi hal yang intim dikarenakan publik atau masyarakat mulai menilai sebuah lembaga tersebut dengan beberapa keunggulan yang dimiliki.
- 5) Mempertimbangkan keberlanjutan, proses keberlanjutan ini merupakan bagian pembaruan dalam semua aspek kegiatan perencanaan.

Pada umumnya suatu satuan pendidikan memiliki tujuan dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat.

5. Pengertian Strategi Sekolah/Madrasah

Madrasah yang sudah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahan dan kepemilikan terhadap Madrasahny dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada Madrasah-Madrasah yang tidak mempunyai identitas budaya. Strategi di Madrasah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Apabila Madrasah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan Madrasah mempunyai karakteristik pendidikan yang bagus, akan mempermudah untuk merekrut peserta didik baru. Karena Madrasah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik (Sufyarma, 2004:139).

Selanjutnya Suhardan (2010:203) menjelaskan strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan, usaha yang dijalankan merupakan tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik. Semua tindakan diambil karena mengerti dan memahami dengan baik bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelipat gandaan usaha, memaksimalkan aktifitas termasuk di dalamnya membuat keputusan, merumuskan tujuan, membuat kebijakan menyusun program, menggunakan sumber daya agar usahanya meningkatkan kualitas pendidikan berhasil.

Menurut Triton (2007:17) Tujuan dan sasaran strategi sekolah merupakan unsur strategi yang sangat vital karena acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategi. Apabila salah menentukan tujuan dasar dan strategi, maka akan salah pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian suatu strategi. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi, karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif.

Dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah adalah rencana atau cara yang dilakukan Madrasah untuk mencapai tujuan tertentu pada jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan taktik-taktik dan langkah-langkah. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi Madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

6. Implementasi Strategi Sekolah/Madrasah

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategi ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program Madrasah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan Madrasah. Langkah implementasi ini juga dijadikan ajang pembuktian bagi suatu strategi apakah sudah optimal atau belum. Coulter (1999:231) mengatakan dalam penerapan strategi/pengimplementasian suatu strategi maka perlu dilakukan hal sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi misi, arah dan sasaran organisasi

Kepala Madrasah harus menetapkan misi Madrasah secara utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konstituen organisasi. Selain itu, sasaran yang akan ditetapkan juga harus dapat terukur sehingga arah dapat ditentukan secara lebih jelas.

b. Mengidentifikasi assessment lingkungan eksternal organisasi.

Dalam hal ini, kepala Madrasah harus memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk pada organisasi Madrasah lain yang serupa sehingga Madrasah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan Madrasahnyanya.

c. Mengidentifikasi assessment lingkungan internal organisasi

Selain memperhatikan kondisi dari lingkungan eksternal Madrasah, kepala Madrasah juga harus mengetahui kemampuan dan kondisi internal dari Madrasah yang dipimpinnya.

d. Merumuskan strategi

Dalam tahap ini, kepala Madrasah harus mempersiapkan strategi alternatif, memilih strategi dan memutuskan strategi apa yang akan digunakan.

e. Melaksanakan strategi

Suatu strategi dapat dikatakan berhasil, jika penerapannya sesuai dengan yang direncanakan.

f. Mengendalikan strategi

Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka diperlukan evaluasi strategi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi

Penerapan merupakan hasil dari suatu perencanaan. Sehingga sebelum melakukan proses perencanaan maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Madrasah. Dalam menerapkan strategi juga diperlukan pengawasan sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

7. Manajemen Strategi Sekolah/Madrasah

Manajemen strategi sekolah menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan, menentukan tujuan-tujuan (Sagala, 2011:128). Lebih lanjut Ansoff menjelaskan manajemen strategi sekolah adalah suatu pendekatan sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan sekolah ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan menjamin. Pendekatan manajemen strategi harus dipastikan bahwa tujuan yang akan dicapai, sehingga para pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi madrasah adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan

Madrasah, dengan menggunakan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan menjelaskan strategi yang telah dicanangkan Madrasah.

Rowe (1990) mengungkapkan tiga langkah utama pendekatan strategis dalam konteks manajemen. Strategi tersebut antara lain:

a. Strategis Planning

Sebagai dokumen formal, *strategis planning*. Disini, strategi mengandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial, serta analisis terhadap rencana jangka panjang dan rencana operasional dalam bentuk tindakan yang lebih rinci.

b. Strategic Management

Upaya untuk mengelola proses perubahan, meliputi: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol strategis, dan kebutuhan sumber. Manajemen strategis merupakan proses perencanaan dan pengelolaan terhadap keempat gugus komponen tersebut. Keempat gugus tersebut bertumpu pada perencanaan strategis, sebab pada fase ini dilakukan analisis terhadap tantangan dan peluang eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Manajemen strategis berfungsi mengarahkan operasional organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, sarana fisik dan keuangan, untuk mewujudkan interaksi optimal dengan lingkungan sekitarnya.

c. Strategic Thinking

Sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan. Strategi sekolah dalam menggali sumber dana pendidikan secara administratif sangat tepat karena berkaitan bagaimana seorang kepala sekolah melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat didalam lingkungan sekolah (Mulyasa, 2004:172-173)

Berdasarkan pengertian dan karakteristiknya dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi memiliki beberapa dimensi atau bersifat multidimensional. Menurut Siagian (2001:18-20) Dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:

a. Dimensi Keterlibatan Manajemen Puncak

Salah satu sifat keputusan strategi ialah bahwa keputusan tersebut menyangkut seluruh segi organisasi. Karena hanya pada tingkat manajemen puncaklah akan tampak segala bentuk implikasi dan remifikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal yang sangat mungkin tidak terlihat oleh para manajer tingkat yang lebih rendah. Selain itu hanya manajemen puncaklah yang memiliki wewenang untuk mengalokasikan sarana, prasarana, dan sumber lainnya yang diperlukan untuk mengimplementasikan keputusan yang telah diambil.

b. Dimensi Alokasi Dana, Sarana dan Prasarana

Disini manajemen puncak berperan selaku integrator dari berbagai satuan kerja yang merasa berhak atas pengelolaan dana, sarana, prasarana maupun tenaga kerja dari satuan-satuan kerja lainnya dalam organisasi. Hal ini tergantung pada sifat penugasan, sasaran dan pembatasan waktu, mungkin saja satu satuan kerja diperlukan sebagai “yang terpenting” pada momen tertentu, tetapi pada momen lain satuan kerja lainlah yang bersifat strategi.

c. Dimensi Waktu Keputusan Strategi

Salah satu ciri keputusan strategi ialah jangkauan waktunya yang relatif jauh kedepan, apakah itu lima tahun ataupun sepuluh tahun, bahkan bisa lebih. Penting untuk diperhatikan bahwa sekali manajemen puncak membuat suatu keputusan strategi, atas dasar keputusan itulah citra organisasi diciptakan dan dipelihara.

d. Dimensi Orientasi Masa Depan

Disini sebuah organisasi membutuhkan seorang manajer handal yang memiliki sikap antisipatif dan proaktif. Karena dengan sikap

yang antisipatif dan proaktif, manajemen akan lebih siap menghadapi tanggapan perubahan yang akan terjadi dan tidak akan dihadapkan kepada situasi “dadakan”.

e. Konsekuensi Isu Strategi Yang Multifaset

Salah satu dimensi keputusan strategi ialah bersifat integratif dan koordinatif, karena keputusan strategi biasanya menjangkau semua komponen atau unsur organisasi.

f. Dimensi Lingkungan Eksternal

Suatu organisasi biasanya mempengaruhi lingkungannya dan pasti dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang faktor-faktornya umumnya berada diluar kendali organisasi yang bersangkutan. Untuk itu agar organisasi berhasil meraih keberhasilan yang di dambakannya dimasa depan faktor-faktor eksternal tersebut harus diperhitungkan dengan matang.

8. Strategi Formulasi, Implementasi dan Evaluasi

Manajemen strategi merupakan suatu proses terus-menerus dan walaupun pada waktunya harus dipilih titik-titik yang berlainan dengan maksud untuk mengambil keputusan. Selanjutnya, dari definisi atau pengetahuan manajemen strategi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa manajemen strategi terdiri atas tiga macam proses manajemen. *Pertama*, Strategi formulasi (*Strategi Formulation*) yaitu langkah dalam merumuskan strategi. Prosedur ini sering juga disebut dengan istilah perencanaan strategi (*Strategic Planning*). *Kedua*, Strategi implementasi (*strategic Implementation*) yaitu tahap pelaksanaan atau penerapan strategi-strategi yang telah dirumuskan. *Ketiga*, Pengawasan strategi (*Control Strategic*) yaitu usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dan pembuatan strategi (Karhi, 1997:86)

Adapun uraian tentang ketiga proses manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Formulasi (Strategi Formulation)

Strategi formulasi atau perumusan strategi memedomani eksekutif dalam menetapkan bidang usaha yang diterjuni perusahaan (organisasi), tujuan akhir (aims) yang ingin dicapainya, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut.

b. Strategi Implementasi (Strategic Implementation)

Setelah strategi utama ditentukan dan sasaran jangka panjang ditetapkan, proses manajemen strategi masih jauh dari selesai. Manajemen strategi adalah proses yang berkesinambungan. Dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak kearah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi itu.

Ada 4 (empat) elemen dasar yang digunakan oleh manajer untuk mengimplementasikan strategi. Empat elemen itu adalah struktur, kepemimpinan, kultur (budaya) dan sistem imbalan (motivasi). Uraian mengenai keempat elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi

Dalam mengimplementasi strategi lealui struktur organisasi berguna untuk mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan/tugas bawahan. Struktur organisasi adalah sebagai suatu sistem/jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dan kelompok. Oleh karena itu, sebuah struktur organisasi hendaknya mengalokasikan pekerjaan melalui bagian-bagian pekerjaan dan menyediakan koordinasi dari hasil-hasil kinerja sehingga sasaran organisasi terlaksana dengan baik. Untuk struktur organisasi yaitu menurut peneliti, menggunakan struktur organisasi lini-staf karena, pembagian tugas yang begitu jelas dan memberikan kesempatan kepada karyawan dan guru untuk mengembangkan dirinya.

2) Kepemimpinan Organisasi

Kepemimpinan organisasi, suatu konsep yang merupakan satu elemen penting dari implementasi strategi yang efektif maka, struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh bagi implementasi strategi. Kepemimpinan dan kultur organisasi merupakan fenomena yang saling bergantung. Setiap aspek dari kepemimpinan akhirnya membantu membentuk kultur organisasi. Sebaliknya, kultur organisasi yang sudah ada dapat sangat mempengaruhi efektifitas seorang pemimpin. Eratnya kesaling bergantung ini akan terlihat jelas.

3) Kultur Organisasi

Kultur (budaya) organisasi adalah sekumpulan asumsi penting (seringkali tidak diungkapkan) yang dianut oleh semua anggota suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki budaya sendiri. Kultur suatu organisasi serupa dengan kepribadian seseorang tak wujud (intangibile) tetapi selalu ada yang memberikan makna, arah dan dasar bertindak.

4) Sistem Imbalan (motivasi)

Pelaksanaan strategi pada akhirnya bergantung pada anggota organisasi secara individual, utamanya para manajer kunci. Dan memotivasi serta menghargai prestasi individu dan unit organisasi yang baik merupakan bahan penting dalam implementasi strategi yang efektif. Jika pencapaian strategi merupakan prioritas puncak, maka system imbalan harus secara jelas dan erat terkait dengan prestasi strategi.

c. Evaluasi (pengawasan) Strategi

Setelah strategi selesai dirumuskan dan berhasil diimplementasikan, proses manajemen strategi belum selesai sampai disini, masih ada satu pekerjaan lagi yang harus dilakukan yaitu evaluasi strategi. Yang dimaksudkan dengan evaluasi strategi disini adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari pembuatan perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja dan organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

9. Tujuan Pembuatan Strategi

Pembuatan strategi memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif ketimbang reaktif dalam membentuk masa depan sendiri, hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawasi dan mempengaruhi aktivitas sehingga dapat mengendalikan tujuannya sendiri.

Menurut David (2002:15) tujuan dari strategi adalah untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional pada tersedianya pilihan-pilihan strategis. Sedangkan Greenley (2007:25) menyatakan manajemen strategis memberikan manfaat berikut : a) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksploitasi peluang; b) Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen; c) Merepresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang lebih baik; d) Meminimalkan efek dari kondisi dan perubahan yang jelek; e) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan lebih baik tujuan yang telah ditetapkan; f) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi; g) Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana; h) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal diantara staf; i) Membantu mengintegrasikan perilaku individu kedalam usaha bersama; j) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggungjawab individu; k) Mendorong pemikiran ke masa depan; l) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang; m) Mendorong terciptanya sikap positif akan perubahan; n) Memberikan tingkat kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen suatu bisnis.

10. Peran Strategi

Terkait dengan kegiatan yang berorientasi pada dinamika politik maka peneliti merumuskan beberapa peran strategi yang diambil berdasarkan pengertian peran strategi secara umum diantaranya yaitu :

- a. Menetapkan tujuan strategis yang harus dicapai baik pada tingkat pusat maupun daerah. Dalam hal ini suatu organisasi harus memiliki visi dan misi yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi tersebut.
- b. Menetapkan ukuran dan indikator yang jelas guna mencapai tujuan suatu organisasi.
- c. Menetapkan langkah-langkah strategis yang bersifat realistis dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

11. Tipe Strategi

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk atau tipe strategi tertentu. Menurut Koten dalam Salusu (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

- a. Corporate Strategy (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru;
- b. Program Strategy (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu;
- c. Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.
- d. Institutional Strategy (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

12. Penyusunan Strategi

Penyusunan strategi adalah individu-individu yang paling bertanggung jawab bagi keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Para penyusun strategi memiliki beragam gelar jabatan. Penyusunan strategi membantu sebuah organisasi mengumpulkan, menganalisis, serta mengorganisasi informasi, meraka melacak kecenderungan-kecenderungan industri dan kompetitif, mengembangkan model peramalan dan analisis skenario, mengevaluasi kinerja korporat dan individual, mencari peluang pasar, mengidentifikasi ancaman terhadap bisnis, dan mengembangkan rancangan aksi yang kreatif.

Perencana strategis umumnya berperan sebagai pendukung atau staf. biasanya ditemukan di level manajemen atas, mereka memiliki otoritas yang sangat besar untuk membuat keputusan. CEO adalah manajer strategi yang paling kasat mata dan penting. Setiap manajer yang memiliki tanggung jawab atas suatu unit atau divisi, tanggung jawab atas keuntungan dan kerugian, atau otoritas langsung atas bagian bisnis yang terpenting tak lain adalah seorang manajer strategi.

Penyusunan strategi berbeda dari organisasi itu sendiri, dan perbedaan-perbedaan ini mesti diperhatikan di dalam perumusan, penerapan, dan penilaian strategi. Beberapa penyusunan strategi tidak akan mempertimbangkan tipe-tipe strategi tertentu karena filosofi personal mereka. Para penyusun strategi berbeda-beda dalam hal sikap, nilai, etika, kesediaan untuk mengambil resiko, memperhatikan tanggung jawab sosial, keuntungan tujuan jangka pendek versus tujuan jangka panjang, dan gaya manajemen (David, 2010:15-16)

13. Strategi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan,

dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikit terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala Madrasah agar pelanggan puas, yakni sesuai dengan yang dijanjikan, mampu menjamin kualitas pembelajaran, iklim Madrasah yang kondusif, memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik, cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.

Kepala Madrasah adalah salah seorang pemimpin yang mengelola, mengatur dan mengarahkan Madrasah sesuai dengan visi dan misinya. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. seperti diungkapkan Supriadi bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala Madrasah dengan berbagai aspek kehidupan Madrasah, seperti disiplin Madrasah, Iklim budaya Madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Oleh karena itu, kepala Madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah (Mulyasa, 2007:25).

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan peserta didik baru Pada taman kanak-kanak, Madrasah dasar, Madrasah menengah pertama, Madrasah menengah atas, Madrasah menengah kejuruan, atau Bentuk lain yang sederajat. Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15, Pasal 24, dan Pasal 26 yang berbunyi:

1) Pasal 15

- a) Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari Madrasah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- b) Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

- c) Radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut berdasarkan jumlah ketersediaan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar masing-masing Madrasah dengan ketersediaan anak usia Madrasah di daerah tersebut.
- d) Bagi Madrasah yang berada di daerah perbatasan provinsi/kabupaten/kota, ketentuan persentase dan radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterapkan melalui kesepakatan secara tertulis antarpemerintah daerah yang saling berbatasan.
- e) Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui: (1) Jalur prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari Madrasah paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima; (2) Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari Madrasah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orangtua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/sosial, paling banyak 5% (lima persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima

2) Pasal 24

Jumlah peserta didik dalam satu Rombongan Belajar diatur sebagai berikut:

- a) SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik;
- b) SMP dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik;
- c) SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik;

- d) SMK dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 15 (lima belas) peserta didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik.
- e) Madrasah Dasar Luar Biasa (SDLB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 5 (lima) peserta didik; dan
- f) Madrasah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Madrasah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 8 (delapan) peserta didik.

3) Pasal 26

Jumlah Rombongan Belajar pada Madrasah diatur sebagai berikut:

- a) SD atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 6 (enam) dan paling banyak 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 4 (empat) Rombongan Belajar;
- b) SMP atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 33 (tiga puluh tiga) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 11 (sebelas) Rombongan Belajar;
- c) SMA atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 12 (dua belas) Rombongan Belajar; dan
- d) SMK atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 72 (tujuh puluh dua) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat banyak 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar.

Berdasarkan Perundang-undangan diatas, kepala Madrasah menjadikan landasan dalam menjalankan strategi meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah yang ia pimpin. Strategi kepala Madrasah adalah

salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk menentukan haluan atau tujuan dari Madrasah tersebut.

14. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Madrasah

Dalam melaksanakan strategi untuk menarik peserta didik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Fasilitas

Terdapat beberapa pengembangan fisik yang cukup berarti pada Madrasah. Adanya fasilitas yang memadai akan menambah kegiatankegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah telah membuka peluang kepada para guru, orang tua dan peserta didik untuk dapat bebas mengungkapkan apa yang perlu diutarakan agar memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam rangka pengembangan Madrasah. Agar perkembangan Madrasah dapat lebih maju, dan memenuhi standar kebutuhan pendidikan yang diperlukan.

c. Guru

Guru yang lebih professional dan muda akan memberikan peluang untuk menarik peserta didik. Kemudian guru juga dituntut untuk lebih aktif memberikan bantuan kepada peserta didik dalam belajar. Kedisiplinan guru juga dituntut agar mutu pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang di ingin. guru yang professional, disiplin akan dapat menarik peserta didik untuk perkembangan Madrasah yang lebih maju.

d. Peserta didik

Keadaan peserta didik yang mempunyai lulusan yang berkualitas dalam arti mendapatkan nilai yang lebih tinggi dan setiap lulusan yang dikeluarkan akan dapat mengaplikasikan ilmunya diluar

Madrasah serta berguna bagi masyarakat setiap lulusan yang dikeluarkan.

e. Hubungan Masyarakat

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak Madrasah dengan masyarakat akan menambah perkembangan dan kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, masyarakat mendukung adanya perubahan yang terjadi pada Madrasah. Kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat telah meningkatkan minat masyarakat untuk memasukan anaknya keMadrasah ([http. contoh Model Pembaharuan Madrasah. Com](http://contoh.Model.Pembaharuan.Madrasah.Com))

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ardimal, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Dengan judul “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di SMPN 3 Sumpur”

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. 1) Pelaksanaan strategi pemasaran kepala Madrasah SMP N 3 Sumpur dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemasaran; 2) Implementasi bauran pemasaran, kepala Madrasah selalu menajamkan bauran pemasaran sehubungan dengan pasar yang menjadi segmennya dengan langkah-langkah yaitu meningkatkan kualitas produk, menentukan harga (*price*), lokasi dan melakukan promosi melalui menyebarkan brosur-brrosur; 3) Pengaruh hubungan Madrasah dengan masyarakat dalam pelaksanaan strategi pemasaran yaitu kepala Madrasah menghimbau kepada alumni, masyarakat untuk saling bahu membahu dalam pengembangan SMP N 3 Sumpur model-model strategi pemasaran, kepala Madrasah telah melakukan mempersiapkan produk, melatih dan

memotivasi guru dan pegawai serta hubungan baik kepala Madrasah dengan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini mengkaji mengenai strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik MtsN Sungai Jambu. Selain itu tempat penelitiannya juga berbeda yakni peneliti melakukan penelitian di MTsN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

2. Skripsi dari Ujang Syarif Hidayatullah, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dengan judul “Strategi Promosi SMP PGRI 12 Jakarta dalam Meningkatkan jumlah Peserta didik”

Hasil penelitian yaitu untuk membangun dan mengembangkan promosi/ komunikasi efektif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu dimulai dari mengidentifikasi *audience* sasaran, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, menyeleksi saluran komunikasi, menetapkan jumlah anggaran promosi, menentukan bauran promosi, mengevaluasi hasil, serta mengelola proses komunikasi. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kerja sama yang baik dari semua pihak agar promosi berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat mencapai hasil yang maksimal atau sesuai harapan.

Persamaan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah sama-sama mengkaji mengenai strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Perbedaannya pada penelitian skripsi dari Ujang Syarif Hidayatullah membahas tentang strategi promosi dalam meningkatkan jumlah peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

3. Skripsi dari Kudrianto, program studi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Rekrutmen Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi kepala Madrasah dalam rekrutmen Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al-Kautsar Pekanbaru dan untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala Madrasah dalam rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al-Kautsar Pekanbaru. Dalam penelitian ini peneliti melihat strategi kepala Madrasah dalam rekrutmen peserta didik kurang baik. Kemudian terlihatnya penurunan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al-Kautsar Pekanbaru.

Dari penelitian terdahulu yang telah di sebutkan diatas ada hubungannya dngan penelitian peneliti, tetapi peneliti hanya membatasi dengan Strategi Kepela Madrasah Dalam Rekrutmen Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modren Al-Kautsar Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono,2014:347). Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu, khususnya terkait dengan Strategi Madrasah tersebut dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Sehingga, pada kegiatan mengumpulkan, mengungkapkan, berbagai masalah dan tujuan yang akan dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif analitik. Penelitian deskriptif secara harfiah adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2011:24).

Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, suatu penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan gejala, fakta maupun kejadian yang tepat berdasarkan subjek penelitian dan kondisi di lapangan

tersebut. Oleh sebab itu, metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana strategi MTsN Sungai Jambu dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu yang berlokasi di Jln. Raya Sungai Jambu-Parambahan Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan								
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Observasi Awal	√							
2	Penyusunan Proposal		√	√					
3	Seminar Proposal				√				
4	Perbaikan setelah seminar proposal					√			
5	Pengumpulan data (penelitian)						√	√	
6	Munaqasyah								√
7	Perbaikan setelah Munaqasyah								√
8	Pengandaan Skripsi								√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut Sugiyono (2013:223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *Focused dan selection*, melakukan peengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, untuk tahap selanjutnya apabila fokus permasalahan dalam penelitian sudah ditemukan dan jelas. Maka, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian secara sederhana yang bertujuan untuk dapat melengkapi data yang selanjutnya untuk dapat dibandingkan dengan data yang lainnya yang telah ditemukan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti hand came, recorder, alat rekaman dan lain-lain.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini sampel sumber data di pilih secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2007:300), menjelaskan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan , atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang akna di teliti. Maka Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari informan, aktivitas-aktivitas, dan data tambahan lainnya seperti dokumen. Adapun informan

dalam penelitian ini yaitu, Wakil Bidang Humas MTsN Sungai Jambu, Bapak Syahril Ramadhan dan Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi: Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Wawancara: digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti secara mendalam. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan untuk pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap wawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

- b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2014:386-387)

3. Dokumentasi: dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya mounumental dari seseorang (sugiyono, 2013:223).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi (Lampiran II), wawancara (Lampiran I, V, VI, VII) Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, yang mana wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya. Selanjutnya dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran VIII yang berkaitan dengan strategi Madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTsN Sungai Jambu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengolah data. Kegiatan tersebut dimulai dari mengelompokkan atau mengklasifikasi data, yang kemudian memilah agar dapat dikelola dengan baik, dan seterusnya untuk dapat menemukan informasi apa yang penting sehingga untuk dapat diuraikan dan dikemukakan kepada orang lain.

Langkah-langkah teknik analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007):

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2014:408).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (Sugiyono, 2014:412).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Moleong (2007:324) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan)

Merupakan mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.

2. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.

3. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV
TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Peneliti

1. Profil Madrasah

- a. Nama : MTSN Sungai Jambu
- b. NSS/NISN : 121113040004/ 10311159
- c. Status : Negeri
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Raya Sungai Jambu Parambahan
 - 2) Kelurahan : Sungai Jambu
 - 3) Kecamatan : Pariangan
 - 4) Kabupaten/Kota : Kab. Tanah Datar
 - 5) Provinsi : Sumatera Barat
 - 6) Kode Pos : 123455
 - 7) No Tlp : 0752544914
 - 8) Fax : mtsnsungaijambu@kemenag.go.id
 - 9) Email : -
 - 10) Website : -
- f. Kepala Sekolah
 - 1) Nama : Drs. Setrial
 - 2) Status PNS : PNS
 - 3) NIP : 196711111994011001
 - 4) Pangkat/ Golongan/TMT : Pembina/ IV.a/ 1 April 2006
 - 5) Jabatan Fungsional : Kepala MTsN Sungai Jambu
 - 6) NUPTK : 4443 7456 4820 0003
 - 7) TMT sebagai Kepsek : 3 Februari 2014
 - 8) TMT Kepsesk sekarang : 3 Februari 2014
 - 9) Periode Penilaian : Tahun 2015
- g. Komite
 - 1) Nama : H. Masril Maksum
 - 2) Telepon : -

2. Visi dan Misi MTsN Sungai Jambu

a. Misi MTsN Sungai Jambu

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Dalam merumuskan visinya Madrasah Tsanawiyah Negeri

Sungai Jambu juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsnowiyah Negeri Sungai Jambu ini mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut: *“Terwujudnya MTsN Sungai Jambu yang Berkualitas, Peserta didik Berakhlakul Karimah, Berprestasi Serta Terampil ”*

b. Misi MTsN Sungai Jambu

- 1) Mengoptimalkan potensi diri peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritual
- 2) Meningkatkan Akhlak mulia melalui pembinaan Tahfiz
- 3) Mengembangkan Kurikulum Nasional
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang Kreatif, Inovatif, Efektif dan efisien serta penilaian berbasis kelas
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan kompetitif, ketauladanan dan kejujuran kepada seluruh warga madrasah
- 6) Meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan, pelatihan dan penyelenggaraan MGMP
- 7) Meningkatkan pembiasaan praktek ibadah
- 8) Meningkatkan profesional kerja dan pelayanan prima
- 9) Menciptakan Lingkungan hijau, bersih dan Indah

c. Indikator Misi MTsN Sungai Jambu

Adapun yang menjadi indikator misi dari MTsN Sungai Jambu sebagai berikut :

- 1) Terciptanya dan terselenggaranya proses pendidikan yang berorientasi pada PAIKEM
- 2) Terwujudnya sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

- 3) Adanya tenaga kependidikan berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan / skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sistim kebersamaan melalui teamwork yang kompak , cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan berkualitas.
- 6) Mengembangkan sistim pembelajaran umum dengan orientasi islami
- 7) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 8) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 9) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka) dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 10) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah

3. Sejarah Berdirinya MTsN Sungai Jambu

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan molaritas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat tipis. MTsN Sungai Jambu berdiri pada tahun 1960-an dibawah naungan kandepag Tanah Datar. MTsN Sungai Jambu ini bisa berdiri berkat perjuangan masyarakat Sungai Jambu. Pada awal berdirinya MTsN Sungai Jambu masih merupakan PGA yang terletak di samping kantor Wali Nagari saat ini. Kemudian pada tahun 1982 berpindah tempat di

tempat sekarang yang diresmikan pada tahun 1986 .Itu semua juga berkat kegigihan masyarakat. Pada saat itu mata pelajaran yang di ajarkan lebih dikembangkan bidang keagamaan .

Mulai dari madrasah ini didirikan tahun 1968 sampai dengan maret 1975 pimpinan madrasah belum pegawai negeri dan tidak punya SK. Murid mulai ikut ujian negara dengan status rayon tahun 1979. Sejak tahun 1976 sampai dengan 1985 telah punya murid 2 lokal tiap kelas I, II, dan III MTsN, yang mengisi lokal di madrasah ini 6 lokal.

Walaupun madrasah ini selalu mengalami sarana dan prasarana yang minim, baik tenaga pengajar, lebih lagi pegawai pun juga alat-alat pelajaran dan sebagainya. Namun berhasil juga mencapai tujuan atas kerjasama dan ke gotong royongan semua unsur yang dapat diselesaikan pekerjaan dan diatasi kesulitan dan halangan. Pada segi kegiatan belajar-mengajar berkat pembinaan ditambah dengan kegiatan mempergunakan semaksimal mungkin fasilitas yang ada dapat juga tercapai kurikulum dan mutu pendidikan tak kalah nilainya. Dari segi urusan administrasi kendatipun pegawai tak ada sejak tahun 1976 telah diusahakan untuk perbaikan nasib-nasib guru-guru di madrasah ini.

Pada segi perkembangan fisik gedung untuk berusaha pindah dari gedung yang lama, dibangun dengan swadaya masyarakat tahun 1968 dengan serba sederhana oleh tukang kampung, gotong royong ke lokasi, gedung peranaan yang baru, kami terbentur pada masalah tanah. Masalah tanah yang sulit (mahal) di Sungai Jambu. Baru pada 1981 kami dapat lokasi yang baru. Syukurlah tahun anggaran 1985/1986 madrasah kami dapat proyek tahap pertama 3 lokasi ruang belajar. alhamdulillah. Mudah-mudahan tetap dapat tambahan tahap demi tiap tahun. Insya Allah pada Januari 1986 ini proyek ini telah siap seluruhnya. Pada segi prestasi dan kemajuan, madrasah kami ada mengalami kemajuan, tetapi dari segi kuatitas tenaga guru dan pegawai, belum pernah mendapat kemajuan.

Berdasarkan perkembangan madrasah tersebut, sampai dengan sekarang MTsN Sungai Jambu terus mengalami kemajuan. Tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan sudah mulai memadai serta sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap. Pada saat sekarang ini MTsN Sungai Jambu dikepalai oleh Bapak Drs Setrial.

4. Kondisi Lingkungan MTsN Sungai Jambu

MTsN Sungai Jambu Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang bernuansa Islami. Secara geografi MTsN Sungai Jambu terletak di Kenagarian Sungai Jambu dalam wilayah Kecamatan Pariangan yang sejuk, alami dan menyenangkan.

MTsN Sungai Jambu berdiri tahun 1969 dengan Luas 1800M² dan luas bangunan 1,144 M² dengan status Wakaf tahun 1985, setelah berjalan sekian tahun maka MTsN Sungai Jambu berubah menjadi Madrasah Negeri tanggal 1 April 1979 sampai sekarang dengan luas tanah 3,994 M² dan luas bangunan 2,247,98 M² dengan dasar KMA No 16 Tahun 1978 yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

MTsN Sungai Jambu setiap tahun ada perkembangan, maka MTsN Sungai jambu sekarang sudah milik Negara yang di buktikan dengan adanya sertifikat tanah dengan Nomor Seri BQ 018814 dan Nomor hak pakai 00002 yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan RI (BPN RI) tahun 2013.

Bangunan MTsN Sungai Jambu Kecamatan pariangan Kabupaten Tanah Datar seluruhnya permanen dengan sumber dan Bantuan Pemerintah dan terdiri dari:

Ruang Belajar	: 7 Lokal
Ruang Kantor	: 1 Unit
Ruang Guru	: 1 Unit
Pustaka	: 1 Unit
Labor IPA	: 1 Unit
Labor Komputer	: 1 Unit
UKS	: 1 Unit

Mushalla : 1 Unit

Sarana Penunjang Pendidikan dan Pengajaran terdiri dari:

Media dan Penunjang pelajaran

Alat dan Penunjang Ibadah

Alat Olah Raga

Alat Kesenian

Alat Pertanian

5. Kependidikan MTsN Sungai Jambu

Profil sekolah merupakan gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi sekolah saat ini, serta perbandingannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan profil sekolah ini maka bisa diketahui bagian-bagian yang mengalami perbaikan atau peningkatan, bagian yang masih tetap, dan bagian yang mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi sekolah pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam profil Sekolah ini terdapat 9 komponen/ kategori, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kurikulum dan Pembelajaran

- 1) Sekolah belum mempunyai Dokumen KTSP secara lengkap (baru 80%)
- 2) Setiap guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 3) Silabus revisi sekolah belum terbentuk
- 4) Hampir 60% sudah mengajar sesuai PAKEM Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) 60 % guru sudah melakukan proses penilaian secara integral komprehensif
- 6) Perlunya peningkatan peran atau keterlibatan komite
- 7) Kegiatan pembelajaran sudah berjalan tetapi administrasi belum lengkap
- 8) Literatur standar sudah dimiliki sekolah sebagai pegangan guru

- 9) Pelaksanaan KBM baik dan sesuai ketentuan, muatan lokal sesuai dengan kondisi.
 - 10) 60% guru menggunakan media, alat peraga dan atau alat bantu yang disesuaikan dengan materi
 - 11) Rasio jumlah buku sesuai dengan jumlah peserta didik
 - 12) Guru menggunakan buku sesuai yang digunakan peserta didik
 - 13) Guru belum melakukan PTK (dokumen belum ada)
 - 14) Sekolah mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal remedial sesuai mata pelajaran
 - 15) Sekolah belum memiliki perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
 - 16) Sekolah sudah melaksanakan PBM keagamaan dengan praktek langsung
 - 17) Sekolah belum optimal dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara optimal
 - 18) Sekolah kurang memiliki kesempatan untuk mengikutsertakan guru dalam mengikuti pelatihan kecakapan hidup
 - 19) Rata-rata kehadiran guru 95%
 - 20) Guru melaksanakan evaluasi sebagai umpan balik guna perbaikan PBM
- b. Administrasi dan Manajemen Sekolah
- 1) Sekolah mempunyai program tetapi belum lengkap
 - 2) Sekolah memiliki peraturan untuk memberikan penghargaan dan sanksi tetapi belum optimal
 - 3) Laporan akhir tahun pelajaran yang lalu ada dan baik
 - 4) Program kerja kepala sekolah lengkap
 - 5) Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program yang telah dibuat
 - 6) Kepala sekolah melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengembangan sekolah

- 7) Sekolah memiliki program pembinaan guru
 - 8) Sekolah memiliki catatan surat masuk dan keluar
 - 9) Sekolah memiliki administrasi yang masih kurang lengkap
- c. Organisasi dan Kelembagaan
- 1) Dokumen dan bagan sekolah lengkap
 - 2) Sekolah memiliki peraturan khusus di luar peraturan pemerintah
 - 3) Sekolah melakukan kerjasama dengan lembaga kependidikan dan non kependidikan lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Sekolah telah memiliki tanah dan bangunan yang memadai
 - 2) Sekolah belum mempunyai ruang wakil kepala sekolah
 - 3) Sekolah belum memiliki ruang multimedia
 - 4) Kondisi bangunan sekolah kurang baik
 - 5) Fasilitas ruangan dan perabot yang ada, 80% dalam kondisi baik
 - 6) Tidak tersedia fasilitas ruang dan penunjang perpustakaan belum lengkap
 - 7) Kelengkapan alat laboratorium tidak ada
 - 8) Sekolah belum memiliki lab komputer
 - 9) Sekolah memiliki instalasi listrik dan akses jalan yang kurang baik
 - 10) Sekolah memiliki sarana air bersih baik.
 - 11) Ruangan di sekolah mempunyai sanitasi yang baik
 - 12) Sarana tempat sampah masih kurang
 - 13) WC guru dan peserta didik belum sesuai rasio
 - 14) Kondisi WC rusak
 - 15) Sekolah memiliki sarana penunjang administrasi
 - 16) Sekolah memiliki sarana olahraga, dan belum memiliki sarana kesenian dan keagamaan
 - 17) Semua komponen terlibat dalam membantu manajemen sarana dan prasarana

e. Ketenagaan

- 1) 75% guru S1 dan mempunyai kelayakan mengajar
- 2) 60% guru mengajar sesuai bidangnya, yang tidak sesuai mengikuti pelatihan agar memiliki kemampuan sesuai bidang studi yang diajarkan
- 3) Tenaga penunjang belum memadai (tidak adanya tenaga teknis laboran)
- 4) Sekolah memberikan penghargaan kinerja karyawan dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk berkembang.
- 5) Manajemen ketenagaan dilakukan dengan peran serta guru, kepala sekolah, komite dan Dindik
- 6) Sekolah memberikan kesempatan mengembangkan karir bagi tenaga non guru
- 7) Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer baru 50%

f. Pembiayaan dan Pendanaan

- 1) Pembiayaan diperoleh dari partisipasi masyarakat dan pemerintah
- 2) Alokasi dana untuk peningkatan mutu masih kurang
- 3) Sekolah dengan anggaran terbatas untuk program peningkatan mutu guru
- 4) Sekolah belum optimal dalam pemberian beapeserta didik bagi peserta didik berprestasi dan keluarga miskin
- 5) RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dalam tiga tahun terakhir terealisasi dengan baik
- 6) Alokasi RKAS sudah direalisasi
- 7) Manajemen pengelolaan keuangan baik dan terbuka
- 8) Sekolah melaksanakan program dan SPJ dengan baik

g. Peserta Didik

- 1) Sekolah menampung lulusan SD dan MI di sekitar sekolah dan daerah lainnya
- 2) Sekolah memberikan bantuan berupa subsidi silang dan pembebasan biaya sekolah
- 3) Sekolah melakukan pembimbingan bagi peserta didik yang kurang siap
- 4) Sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui pengembangan diri
- 5) Manajemen peserta didik dilaksanakan disekolah dengan baik
- 6) Proses PSB dilaksanakan dengan baik
- 7) Penerimaan peserta didik sesuai robel yang ada
- 8) Prosentase kehadiran peserta didik di atas 90%
- 9) Angka drop out 0%
- 10) Peserta didik mengulang 0%
- 11) 80% peserta didik melanjutkan ke jenjang lebih tinggi
- 12) Peserta didik SMPN 3 Saketi baru berprestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 13) Program pengembangan minat, bakat, dan kreativitas belum optimal
- 14) Sekolah sudah membuat program layanan bimbingan konseling
- 15) Rata-rata nilai peserta didik sesuai standar KKM yang telah ditentukan
- 16) Rata-rata nilai UN dan ujian sekolah di atas rata-rata standar minimal kelulusan
- 17) Prosentase kelulusan 100%

h. Peran Serta Masyarakat

- 1) Sekolah belum optimal melibatkan orang tua dalam penyusunan program sekolah
- 2) Pekerjaan orang tua mayoritas petani

- 3) Penghasilan mayoritas orang tua di bawah Rp.1.000.000,-
- 4) Mayoritas orang tua berada di kelompok ekonomi lemah.
- 5) Pemahaman komite sekolah cukup baik dan perlu ditingkatkan
- 6) Keorganisasian komite yang ada sudah cukup baik
- 7) Fungsi dan peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sudah berjalan baik
- 8) Dukungan komite cukup baik
- 9) Komite sekolah telah melaksanakan fungsi pengontrol
- 10) Komite sekolah telah melaksanakan fungsi penghubung
- 11) Komite sekolah telah melaksanakan fungsi fasilitator pengembangan sekolah
- 12) Masyarakat telah memberikan bantuan untuk pengembangan sekolah walaupun masih sangat kurang.
- 13) Hubungan masyarakat dengan sekolah berjalan baik

i. Lingkungan dan Budaya Sekolah

- 1) Seluruh warga sekolah belum optimal menjaga lingkungan sekolah
- 2) Sekolah belum memiliki pagar dan taman sekolah yang berguna sebagai peningkatan kenyamanan dan keamanan.
- 3) Sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan stakeholder dalam mengembangkan kegiatan

B. Temuan Penelitian

Bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil wawancara ditranskripkan oleh peneliti, dapat dilihat pada lampiran V, VI dan VII. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik Miles and Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data. Reduksi data dapat dilihat pada lampiran III. Lagkah selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data dapat dilihat pada lampiran IV. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian mengenai strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta

didik di MTsN Sungai Jambu. Berdasarkan wawancara dengan wakil bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat (HUMAS) yang mengungkapkan bahwa strategi MTsN Sungai Jambu dalam meningkatkan jumlah peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Strategi Interen Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu

Strategi interen madrasah merupakan strategi yang dilakukan dalam madrasah. Berikut adalah langkah melaksanakan strategi interen di MTsN Sungai jambu, yaitu:

a. Meningkatkan Kualitas Peserta didik

Kualitas peserta didik akan mencerminkan kualitas madrasah. Keberhasilan suatu madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan madrasah tersebut dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian peserta didik yang berkualitas. Madrasah harus menumbuhkan semangat dalam belajar dan mengajar dalam rangka pencapaian tersebut. Berdasarkan hal itu, kerja sama antara pihak pemerintah, guru, dan masyarakat, harus benar-benar terjalin. Peningkatan kualitas peserta didik, juga harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme guru, serta wahana untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri.

Upaya yang dilakukan MTsN Sungai Jambu dalam meningkatkan kualitas peserta didik sesuai dengan wawancara dengan Bapak Syahril Ramadhan S.Pd, ada beberapa macam cara oleh madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari seperti, kegiatan rutin sebelum belajar setiap pagi membaca ayat suci Al-Quran terlebih dahulu dan memberikan

tugas kepada peserta didik untuk menghafal dan memahami ayat suci Al-Quran.

- 3) Memprioritaskan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta *Life Skill* (Kecakapan Hidup).
- 4) Melakukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang proses pembelajaran.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler seperti, bidang olahraga, drumband, pramuka, pidato tiga bahasa, tahfiz Al-Quran, sampai pembinaan dalam bidang teknologi (komputer).

Kualitas peserta didik lebih tergantung pada peserta didik itu sendiri, namun guru juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya. Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Berdasarkan hal itu guru harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang profesional. Sehingga mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya. Kualitas dari peserta didik merupakan fokus dari seorang guru dan wali murid untuk bersama-sama mengetahui potensi peserta didik, dan bersama-sama pula untuk mengembangkannya kearah yang positif, sehingga peserta didik memiliki bekal yang cukup dalam meningkatkan skill yang telah dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa MTsN Sungai Jambu mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan berupaya menjalin kerjasama dengan tenaga pendidik (guru) dan

kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik. Hal ini merupakan gambaran bahwa kualitas seorang guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

b. Memperbaiki Sarana Prasarana Madrasah

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Mulyasa (2007) menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah, sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sebagaimana ungkapan Bapak Syahril Ramadhan, S.Pd mengenai sarana dan prasarana di MTsN Sungai Jambu, untuk saat ini sarana prasarana yang tersedia di MTsN Sungai Jambu diantaranya, ruang kelas 6 ruang, ruang perpustakaan, ruang labor komputer, ruang labor IPA, Lapangan Olahraga, Kantin, dan bus sekolah. Pengembangan yang baru saja selesai beberapa bulan yang lalu yang dilakukan oleh madrasah adalah pembangunan tempat ibadah (mushollah). Mushollah tersebut akan memfasilitasi kegiatan ibadah seperti shalat Dzuhur berjamaah, karena peserta didik berada di madrasah dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 pada hari senin-

kamis. Seluruh warga sekolah rutin melakukan shalat Dzuhur berjamaah. MTsN Sungai Jambu masih terus melakukan pembaharuan terhadap sarana prasarana yang ada untuk menarik peserta didik agar bersekolah di MTsN Sungai Jambu. Langkah pembaharuan yang dilakukan yaitu, diantaranya melakukan renovasi ruangan, pengecatan, pembuatan taman, yang pada prinsipnya menjadikan penampilan sekolah menjadi lebih menarik.

Dapat disimpulkan bahwa MTsN Sungai Jambu memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai yaitu, ruang kelas 6 ruang, ruang perpustakaan, ruang labor komputer, ruang labor IPA, Lapangan Olahraga, Kantin, dan bus sekolah. Pengembangan sarana prasarana di MTsN Sungai Jambu disesuaikan dengan program atau kegiatan pada masing-masing madrasah. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Program sarana prasarana memiliki nilai guna yang maksimal. Standarisasi sarana prasana madrasah sangat diharuskan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya. Sarana dan prasana menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu Standar Nasional Pendidikan.

2. Strategi Eksteren Madrasah Tsnowiyah Negeri Sungai Jambu

Strategi eksteren merupakan strategi yang dilakukan diluar sekolah. Langkah melaksanakan strategi eksteren di MTsN Sungai jambu, yaitu:

a. Turun Berdakwah (TURBA)

Turun Berdakwah (TURBA) adalah strategi yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu 2 tahun terakhir. Strategi ini dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun pada setiap tahun ajaran baru dan pada saat bulan Ramadhan. Berikut adalah lokasi yang dikunjungi oleh MTsN Sungai Jambu pada saat melakukan strategi Turun Berdakwah (TURBA).

Tabel 4.1
Tempat Melakukan Turun Berdakwah (TURBA)

No	Sekolah/Madrasah	No	Mesjid/Musholah
1	SDN 11 Sungai Jambu	1	Mesjid Jamik Sungai Jambu
2	SDN 14 Batur	2	Mesjid Ikhlas Manunggal
3	SDN 09 Labuatan	3	Mesjid Nurul Huda Silabuak
4	SDN 16 Bulan Sariiek	4	Mesjid Labuatan
5	SD Islam Al Azhar Simabur	5	Mesjid Ubudiyah Parambahan
6	SDN 15 Tigo Niniek Parambahan	6	Mesjid Batur
7	SDN 07 Supanjang	7	Mesjid Jambak Ulu
		8	Mesjid Sovia Cubadak

Sumber: Data MTsN Sungai Jambu Tahun 2017

Turun Berdakwah (TURBA) ini dilakukan oleh beberapa orang guru dan beberapa orang peserta didik. Guru berperan sebagai pembimbing dan menunjuk beberapa orang peserta didik yang siap untuk melakukan dakwah, satu kali dakwah peserta didik terdiri dari 3 orang. Selain berdakwah atau ceramah pihak MTsN Sungai Jambu juga melakukan presentasi profil madrasah yang dijelaskan oleh guru atau kepala madrasah. Kegiatan tersebut merupakan strategi untuk mengajak *target audience* untuk berminat masuk ke MTsN Sungai Jambu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil humas Bapak Syahril Ramadhan bahwa, kegiatan Turun Berdakwah (TURBA) biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dengan cara mendatangi madrasah atau lembaga yang telah menjadi sasaran. Adapun madrasah yang menjadi sasaran MTsN Sungai jambu ini Sekolah Dasar (SD) yang ada di 3 Nagari yang ada di Kecamatan Pariangan, yaitu Nagari Sungai Jambu, Nagari Parambahan dan Nagari Cubadak. Bentuk kegiatan melaksanakan kegiatan ini, kepala sekolah memberitahukan kepada sekolah-sekolah yang akan dikunjungi guna memperoleh izin dari pihak yang bersangkutan. Tidak hanya di sekolah-sekolah

kegiatan ini juga dilakukan di masyarakat seperti di mushollah sekitar lingkungan madrasah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik MTsN Sungai Jambu yang bernama Hilda yang berada di kelas VII, beliau memaparkan bahwa informasi tentang MTsN Sungai Jambu ini ia dapat pada saat pihak MTsN Sungai Jambu datang ke Sekolah Dasarnya untuk melakukan dakwah. Disana pihak MTsN Sungai Jambu tidak hanya melakukan dakwah, melainkan juga memperkenalkan MTsN Sungai Jambu ini serta informasi tentang madrasah ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat turun berdakwah ini yaitu, MTsN Sungai Jambu mempersiapkan beberapa orang peserta didik yang siap untuk melakukan dakwah. Setelah penyampaian dakwah yang dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya sepatah kata dari kepala sekolah atau pendidik MTsN Sungai Jambu. Sepatah kata dari kepala madrasah merupakan kegiatan inti karena pada saat itulah kepala sekolah mempromosikan madrasahnyanya kepada peserta didik yang ada di Sekolah Dasar (SD) tempat dilakukannya kegiatan Turun Berdakwah (TURBA). Kepala sekolah memaparkan keunggulan yang dimiliki sekolah, karena peserta didik akan tertarik dengan prestasi sebuah madrasah. Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan informasi tentang persyaratan untuk mendaftar di MTsN Sungai Jambu seperti, tempat pendaftaran, Visi Misi madrasah, syarat syarat pendaftaran, kegiatan ekstrakurikuler madrasah, prestasi yang dicapai madrasah, fasilitas, dan informasi mengenai kualifikasi staf pengajar yang ada di MTsN Sungai Jambu.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama jumlah madrasah yang ada di Kabupaten Tanah Datar ada 17 Madrasah tingkat MTs/MTsN, MTsN Sungai Jambu adalah satu-satunya madrasah yang melakukan strategi Turun Brdakwah (TURBA). Berikut adalah data Madrasah yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4.2
Jumlah Madrasah yang ada di Kabupaten Tanah Datar

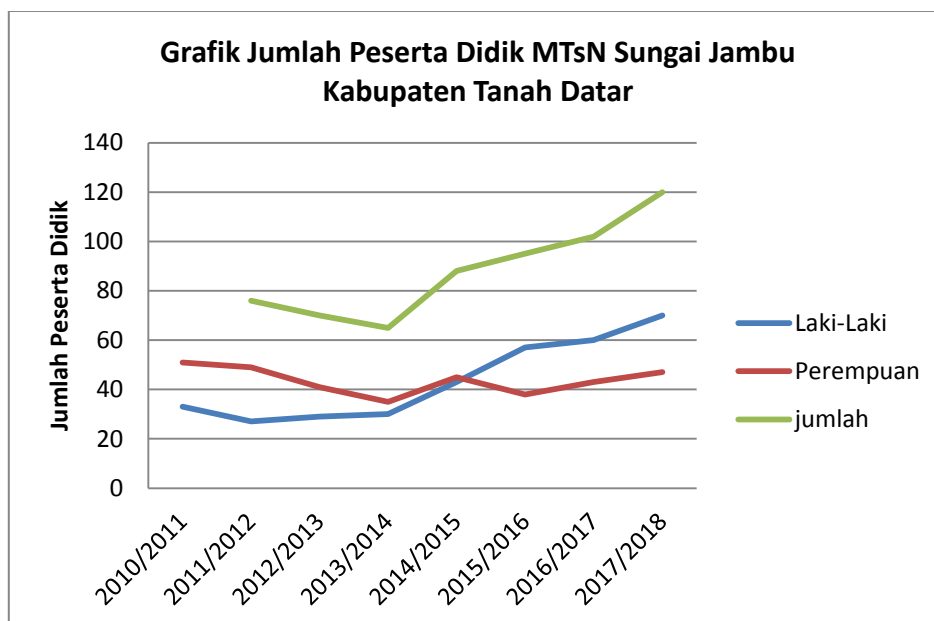
NO	NAMA SATKER	JML PNS	L	P	GURU	PEGAWAI	KET
1	KEMENAG	55	32	23		55	
2	KUA	95	63	32		95	
3	PENGAWAS	16	7	9		16	
4	GURU AGAMA	142	42	100		142	
5	MAN 1 Tanah Datar	36	13	23	31	5	
6	MAN 2 Tanah Datar	60	13	7	54	6	
7	MAN 3 Tanah Datar	19	8	11	15	4	
8	MAN 4 Tanah Datar	27	5	22	18	7	
9	MTsN 1 Tanah Datar	27	8	19	22	5	
10	MTsN 2 Tanah Datar	17	4	13	12	3	
11	MTsN 3 Tanah Datar	26	6	20	21	4	
12	MTsN 4 Tanah Datar	30	4	26	24	6	
13	MTsN 5 Tanah Datar	32	10	22	27	5	
14	MTsN 6 Tanah Datar	46	15	31	43	3	
15	MTsN 7 Tanah Datar	17	5	12	14	3	
16	MTsN 8 Tanah Datar	30	8	22	23	7	
17	MTsN 9 Tanah Datar	25	5	20	20	5	
18	MTsN 10 Tanah Datar	28	6	22	25	3	
19	MTsN 11 Tanah Datar	31	10	21	26	5	
20	MTsN 12 Tanah Datar	34	9	25	27	7	
21	MTsN 13 Tanah Datar	16	5	11	12	4	
22	MTsN 14 Tanah Datar	17	5	12	14	3	

23	MTsN 15 Tanah Datar	16	4	12	12	4	
24	MTsN 16 Tanah Datar	21	3	18	18	3	
25	MTsN 17 Tanah Datar	20	5	15	15	5	
26	MIN 2 Tanah Datar	13	2	11	11	2	
27	MIN 3 Tanah Datar	12	3	9	11	2	
	TOTAL	908	300	568	495	409	

Sumber: Dokumen Kementerian Agama

Berikut adalah grafik jumlah peserta didik MTsN Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar.

Gambar 4.3



Sumber: Data dari MTsN Sungai Jambu

Berdasarkan grafik tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa program Turun Berdakwah (TURBA) ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik di MTsN Sungai Jambu, hal ini dibuktikan dari kenaikan angka jumlah peserta didik dari dua tahun terakhir serta dapat

dilihat pada tabel 4.1 diatas dari 17 MTsN yang ada di Kabupaten Tanah Datar, MTsN Sungai Jambu adalah satu-satunya madrasah yang menggunakan program Turun Berdakwah (TURBA) sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Hal ini merupakan suatu keunggulan bagi MTsN Sungai Jambu dibanding madrasah lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

b. Pembuatan Brosur

Brosur adalah alat promosi berupa media cetak. Media ini biasanya digunakan setahun sekali yaitu sebelum ajaran baru. Brosur ini berbentuk lembaran lipat yang secara rinci menjelaskan gambaran umum sekolah. Brosur yang dibuat oleh MTsN Sungai Jambu memuat beberapa informasi seperti, denah lokasi, syarat pendaftaran, visi-misi madrasah, kegiatan yang dilaksanakan, prestasi yang sudah diraih, sarana prasarana yang dimiliki, dan tenaga pendidik. Banyak brosur yang disebar oleh MTsN Sungai Jambu tergantung berapa banyak jumlah peserta didik kelas VI yang ada disuatu sekolah, brosur ini disebar ke beberapa lokasi dapat dilihat pada tabel 4.1. Brosur tersebut nantinya akan disebar ketika presentasi ke sekolah-sekolah, pengunjung yang datang ke sekolah, disaat mengadakan kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya guna menjaring peserta didik baru. Sebagaimana ungkapan bapak wakil bidang HUMAS, bapak Syahril Ramadhan, brosur MTsN Sungai Jambu berisi profil sekolah secara ringkas, padat dan jelas. Hal ini dilaksanakan oleh pihak MTsN Sungai Jambu dalam strategi meningkatkan jumlah peserta didik baru. Pembuatan brosur MTsN Sungai Jambu ini dilakukan untuk dibagikan kepada masyarakat, agar masyarakat mengenal MTsN Sungai Jambu. Apabila ada yang berminat masuk ke MTsN Sungai Jambu ini maka bisa mendapatkan informasi di brosur tersebut. Karena disana telah dituang informasi mengenai MTsN Sungai Jambu dan juga informasi

tentang pendaftaran masuk ke MTsN Sungai Jambu ini. Contoh brosur MTsN Sungai Jambu dapat dilihat pada lampiran VIII.

Berdasarkan gambar 4. dapat dilihat bahwa Program pembuatan brosur dapat meningkatkan jumlah peserta didik secara signifikan. Selanjutnya dilihat dari pernyataan wakil humas dapat peneliti simpulkan bahwa pembuatan brosur oleh MTsN Sungai Jambu ini sudah berhasil untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan Silvi salah seorang peserta didik MTsN Sungai Jambu yang duduk di kelas VII, beliau menjelaskan bahwa, ia mendapatkan informasi tentang MTsN Sungai Jambu ini dari brosur yang dibagi-bagikan oleh pihak MTsN Sungai Jambu. Brosur merupakan langkah melaksanakan strategi eksteren madrasah secara tidak langsung. MTsN Sungai Jambu sudah terbiasa menggunakan brosur untuk memperkenalkan madrasah nya kepada masyarakat luas. Hal tersebut akan menarik minat peserta didik dan masyarakat yang membaca brosur yang dibuat oleh MTsN Sungai Jambu itu bisa memahami kegiatan yang ada di MTsN Sungai Jambu.

3. Kendala-kendala dalam Melaksanakan Strategi

Strategi yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu tidak terlepas dari kendala yang dihadapi selama melaksanakan strategi madrasah nya. Adapun kendala yang dihadapi oleh madrasah yaitu: kendala pertama, madrasah mengalami kesulitan karena sekolah dan masyarakat kurang merespon dari strategi yang telah dijalankan tersebut. Kemudian berdasarkan letak geografis MTsN Sungai Jambu yang berada jauh dari pusat kota. Masyarakat disekitar madrasah memiliki pendidikan yang masih rendah, sehingga menyebabkan ketidakpedulian terhadap pendidikan. Ini merupakan kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam menjalankan strategi.

Kendala kedua yaitu adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan. Masa sekarang ini banyak lembaga pendidikan yang bermunculan, sehingga persaingan untuk menarik minat orang tua agar menyekolahkan anaknya semakin ketat. Apalagi sekolah yang menawarkan berbagai program unggulan yang menarik, unik, dan berkualitas kepada masyarakat luas juga semakin banyak. Munculnya persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau MTsN Sungai Jambu harus berupaya meningkatkan program unggulan yang menarik, unik, dan berkualitas kepada masyarakat, karena masyarakat akan dengan mudah mencari madrasah lain yang sejenis jika dirasa lebih menguntungkan.

. Solusi dari masalah ini adalah optimis dengan selalu melakukan persaingan secara sehat. Selain itu, madrasah terus berupaya untuk meningkatkan mutu madrasah, dan meningkatkan kualitas siswa, serta meningkatkan pengelolaan sarana prasarana di MTsN Sungai Jambu. Selain itu, madrasah memperlihatkan berbagai keunggulan yang dimiliki madrasah seperti banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa.

C. Pembahasan

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian yang berangkat dari teori dan kemudian dibuktikan di lapangan untuk menguji teori tersebut dalam penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran tentang strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru sangat diperlukan untuk melanjutkan program-program yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hal ini ada 2 strategi yang diperlukan oleh MTsN Sungai Jambu dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya.

1. Strategi Interen Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu

Strategi diperlukan karena suatu sekolah selalu mengalami perubahan yang membutuhkan penyesuaian atas kegiatannya. Demikian pilihan strategi yang tepat dalam suatu sekolah akan menentukan keberhasilan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut adalah

Strategi interen yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu, dengan langkah yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kualitas peserta didik

Meningkatkan kualitas peserta didik merupakan langkah madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Apabila peserta didik yang ada di madrasah tersebut mempunyai kualitas yang bagus, maka masyarakatpun akan tertarik dengan madrasah tersebut. Rendahnya minat peserta didik untuk masuk ke madrasah banyak disebabkan oleh kualitas peserta didik dari madrasah tersebut. Kualitas peserta didik sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki sekolah unggulan yang ada di wilayahnya maupun di luar wilayahnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syahril, dapat kita lihat berbagai kejuaraan yang di raih oleh MTsN Sungai Jambu baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Prestasi yang diraih siswa Madrasah MTsN Sungai Jambu tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga non-akademik, terutama bidang yang menyangkut kesenian bernuansa Islami. Selain prestasi peserta didik, guru dan karyawan yang ada di MTsN sungai Jambu juga memiliki prestasi yang sangat bagus. Berikut adalah prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi dan guru MTsN Sungai Jambu.

Tabel 4.3
Prestasi Siswa-siswi MTsN Sungai Jambu

No	Bidang	Tingkat
1	Juara II MSQ	Kabupaten Tanah Datar
2	Juara Harapan II Pidato Bahasa Inggris	Sumatera Barat
3	Juara Harapan I Tahfizd	Sumatera Barat
4	Juara II UN	Kabupaten Tanah Datar
5	Haparan I Lomba 3 Bahasa	Sumatera Barat

Sumber: Dokumen MTsN Sungai Jambu

Tabel 4.4
Prestasi Guru MTsN Sungai Jambu

No	Bidang	Tingkat
1	Juara I Khatib Kotbah Jumat	Kabupaten Tanah Datar
2	Juara II Guru berprestasi (2017)	Kabupaten Tanah Datar
3	Juara II Kepala Sekolah berprestasi	Kabupaten Tanah Datar
4	Juara III Kotbah Jumat antar Kepala Sekolah	Kabupaten Tanah Datar

Sumber: Dokumen MTsN Sungai Jambu

Prestasi di atas membuktikan bahwa, langkah meningkatkan kualitas peserta didik yang dilakukan pihak sekolah tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga memupuk semangat guru untuk terus berinovasi mengembangkan berbagai bentuk pola pembelajaran terbaik bagi siswa-siswi MTsN Sungai Jambu sehingga mampu meraih prestasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Adanya semangat untuk berinovasi dari guru, sehingga juga menjadikan guru di MTsN Sungai Jambu memiliki prestasi yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa MTsN Sungai Jambu mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik dan prestasi yang diraih oleh guru. Selanjutnya tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah bekerja sama untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik. Kualitas peserta didik lebih tergantung pada peserta didik itu sendiri, namun guru juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sufyarma(2004:139) yang menjelaskan bahwa apabila madrasah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan Madrasah mempunyai karakteristik pendidikan yang bagus, akan mempermudah untuk merekrut siswa baru. Madrasah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik. Selanjutnya Mulyasa (2007:227) juga memaparkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan untuk menentukan

kualitas penyelenggaraan pendidikan. *Pertama*, Keandalan yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Salah satu contoh meningkatkan kualitas peserta didik yakni dengan memberikan bimbingan dan kegiatan peserta didik dapat dilaksanakan dengan tepat waktu. *Kedua*, Daya tangkap yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. *Ketiga*, jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan. *Keempat*, empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan. *Kelima*, bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.

b. Memperbaiki Sarana dan Prasarana Madrasah

Kelancaran proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor dalam menarik minat masyarakat terhadap suatu madrasah. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal, perlu didukung oleh segala fasilitas pendidikan yang memadai. Program sarana prasarana merupakan salah satu program yang disusun untuk meningkatkan jumlah peserta didik melalui penyediaan fasilitas demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sungai Jambu sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memberdayakan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua perlengkapan, bendahara, staf, maupun guru-guru, TU, komite sekolah serta warga sekolah. Kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana madrasah merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memberikan kepercayaan untuk menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 menyatakan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan pada ayat ke 2 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Tidak dapat kita pisahkan antara kegiatan belajar mengajar dengan sarana prasarana guna menyukseskan pendidikan disekolah. Maka hal utama yang harus dilakukan dalam mempromosikan sekolah ke peserta didik baru adalah kelengkapan sarana prasarana.

2. Strategi Eksteren Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu

Strategi interen yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu ada 2 langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Turun Berdakwah (TURBA)

Kegiatan turun berdakwah di madrasah dapat diselenggarakan secara kolektif sehingga dapat menarik minat peserta didik. Program ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan kepada masyarakat tentang MTsN Sungai Jambu. Tidak hanya memperkenalkan madrasah, tapi kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berdakwah dan menyampaikan sesuatu kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa program Turun Berdakwah ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik, hal ini dibuktikan dengan kenaikan angka jumlah peserta didik dari dua tahun terakhir dari 102 pada tahun pelajaran 2016/2017 dan meningkat menjadi 120 pada tahun pelajaran 2017/2018. Turun berdakwah merupakan program unggulan MTsN Sungai Jambu, sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar (Lihat Tabel 4.2) dari 17 MTsN yang ada di Kabupaten Tanah Datar, MTsN Sungai Jambu merupakan satu-satunya madrasah yang melaksanakan program Turun Berdakwah (TURBA) ini. Keunggulan yang dimiliki oleh madrasah akan memudahkan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala (2011:128) bahwa manajemen strategi sekolah menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan, menentukan tujuan-tujuan. Lebih lanjut Ansoff menjelaskan manajemen strategi sekolah adalah suatu pendekatan sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan sekolah ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan menjamin. Pendekatan manajemen strategi harus dipastikan bahwa tujuan yang akan dicapai, sehingga para pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah. Strategi madrasah adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan Madrasah, dengan menggunakan ide-ide dan gagasan untuk merencanakan dan menjelaskan strategi yang telah dicanangkan Madrasah.

b. Pembuatan Brosur

Brosur mempengaruhi keputusan siswa dalam menentukan sekolah baru yang diminatinya. MTsN Sungai Jambu melakukan pembuatan sebagai bentuk upaya menarik peserta didik baru untuk masuk ke madrasah tersebut. Isi dalam brosur dituangkan informasi mengenai MTsN Sungai Jambu beserta dengan syarat pendaftaran masuk ke madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahril, dapat disimpulkan bahwa MTsN Sungai Jambu telah melakukan strategi eksteren sekolah melalui program pembuatan brosur ini untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan promosi sekolah untuk menarik peserta didik baru, sehingga dapat meningkatkan jumlah peserta didik di madrasah. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Balai Pustaka, 1996) bahwa brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi.

3. Kendala-Kendala dalam Melaksanakan Strategi

Strategi Madrasah yang digunakan di MTsN Sungai Jambu ini ada 2 strategi, yaitu Strategi Interen Madrasah dan Strategi Eksteren Madrasah. Strategi ini sudah dilakukan 3 tahun terakhir dengan hasil maksimal dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik yaitu dari 74 orang sampai dengan sekarang berjumlah 120 orang. Dari strategi tersebut masih terdapat dua kendala yang dihadapi oleh madrasah selama menjalankan strategi-strategi tersebut.

Kendala pertama yaitu madrasah mengalami kesulitan karena sekolah dan masyarakat kurang merespon dari strategi yang telah dijalankan tersebut. Kendala kedua yaitu adanya persaingan yang ketat

antar lembaga pendidikan. Solusi kendala pertama yaitu menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan memberdayakan komite madrasah. Sedangkan solusi kendala kedua yaitu tetap optimis dengan selalu melakukan persaingan secara sehat. Selain itu, madrasah terus berupaya untuk meningkatkan mutu madrasah, dan meningkatkan kualitas siswa, serta meningkatkan pengelolaan sarana prasarana di MTsN Sungai Jambu. Selain itu, madrasah memperlihatkan berbagai keunggulan yang dimiliki madrasah seperti banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin (2008:90) tentang kriteria sekolah masa depan yang menyatakan bahwa “sekolah masa depan harus didukung oleh prasarana yang memadai dan penyelenggaraan pendidikan bertumpu pada pencapaian kualitas, pemerataan dan efektivitas-efisiensi”. Semua komponen dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi eksistensi dari lembaga tersebut, baik yang tampak secara fisik (seperti sarana dan prasarana) maupun yang tidak tampak secara fisik (seperti kualitas pendidikan dan pembelajaran). Oleh karena itu, dalam menghadapi kendala dalam menjalankan strategi madrasah, yayasan tidak perlu melakukan hal yang negatif kepada lembaga lain, seperti memberikan informasi yang buruk kepada masyarakat tentang suatu lembaga. Madrasah hanya perlu mengelola lembaga pendidikan yang dimiliki secara merata, efektif, dan efisien agar semakin berkualitas, memberikan mutu pelayanan terbaik kepada masyarakat serta mempromosikan keunggulanyang dimiliki agar dapat lebih menarik minat peserta didik orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTsN Sungai Jambu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh MTsN Sungai Jambu ada dua strategi, yaitu strategi interen madrasah dan strategi eksteren madrasah, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Interen madrasah, dilakukan dengan dengan dua langkah sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan Kualitas Peserta Didik, dengan bekerja sama dengan tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik
 - b. Memperbaiki Sarana Prasarana, MTsN Sungai Jambu sudah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai.
2. Strategi Eksteren Madrasah, dilakukan dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Turun Berdakwah (TURBA), merupakan program unggulan MTsN Sungai Jambu. Program Turun Berdakwah ini dapat meningkatkan jumlah peserta didik dengan kenaikan angka jumlah peserta didik dari dua tahun terakhir. Turun berdakwah
 - b. Pembuatan Brosur, brosur dimanfaatkan sebagai bahan promosi sekolah untuk menarik peserta didik baru, sehingga dapat meningkatkan jumlah peserta didik di MTsN Sungai Jambu.
3. Kendala dalam menghadapi strategi interen dan strategi eksteren madrasah yaitu, pertama madrasah mengalami kesulitan karena sekolah dan masyarakat kurang merespon dari strategi yang telah dijalankan tersebut. Kendala kedua yaitu adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru di MTsN Subang Anak, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MTsN Sungai Jambu

Peneliti mempunyai harapan agar pengelolaan strategi meningkatkan jumlah peserta didik di masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi serta menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak tertentu.

2. Wakil kepala bidang Humas MTsN Sungai Jambu

Peneliti berharap wakil kepala bidang HUMAS dapat menerapkan semua fungsinya dan melakukan lebih banyak lagi strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik di MTsN Sungai Jambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2003. *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2008. *Manajemen Korporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ametembun, N.A. 1981. *Guru dalam Administrasi Sekolah*. Terbitan Ketiga. Bandung: FIP IKIP
- Anshori, Ade Ikhwan. 2014. *Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Warung Mikro dalam Upaya Menarik Minat Nasabah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Cilandak)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada 07 September 2017 pukul 19.00 WIB.
- Arifin, Zainal. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendikia
- Assauri, S. 2013. *Strategic Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asmendri, 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- David. 2002. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Prehallindo
- Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Jambu
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- _____ 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Farida, Ida. 2014. “*Pengaruh Strategi Promosi, Kualitas Produk dan Kepuasan terhadap Loyalitas Pelanggan Tas dan Dompot Maju Jaya Promotion Home Industry*”.
- Fred R. David. 2009. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat Jakarta.
- <http://contoh Model Pembaharuan Sekolah. Com>: Tanggal Akses 20 September 2017.
- IAIN Batusangkar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2017*. Batusangkar: IAIN Batusangkar Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1996. Balai Pustaka
- Karhi Nisjar, Winardi. 1997. *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju
- Morissan. 2010. *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat

- Peter, J Paul dan Olson. 1999. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salusu, J. 2008. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo : Jakarta.
- STAIN Batusangkar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardan, D. 2010. *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya terhadap Pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*. Bandung: UPI
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Stephen P. Mary dan Robins Coulter. 1999. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Triton, PB. 2007. *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisier, cet 2
- Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional